

PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION DALAM PENGENALAN BERBAGAI GERAK KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA PAUD AL HIKMAH

Yogha Zulvian Iskandar^{1*}, Rima Tsania², Eni Suhaeni³, Epih Puspitasari⁴

^{1,2,3,4}PIAUD, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

zulvianyogha@gmail.com, rimaatsania@gmail.com, esuhaeni082@gmail.com, puspitasariepih91@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengenalan Gerakan Motorik Kasar, seperti Berjalan dan Melompat merupakan pembelajaran yang sangat penting pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan karena terdapat rendahnya kemampuan pengenalan gerakan motorik kasar pada anak-anak di PAUD tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model group investigation di kelas B Paud AL Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Karawang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Berdasarkan analisis data, ditemukan beberapa hal sebagai berikut. 1) model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan perhatian siswa dari kategori Baik (B) pada siklus I menjadi kategori baik sekali (BS) pada siklus II. 2) Model pembelajaran Group Investigation meningkatkan aktivitas siswa dengan kategori cukup (C) pada siklus I menjadi kategori baik (B) pada siklus II. 3) Model pembelajaran Group Investigation meningkatkan kesungguhan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada siklus I adalah kategori cukup (C) meningkat menjadi kategori baik (B) pada siklus II. 4) Model pembelajaran Group Investigation meningkatkan hasil pembelajaran sebesar 1,68. 5) Model pembelajaran Group Investigation meningkatkan jumlah siswa yang memperoleh kenaikan nilai yaitu sebesar 79,82%. 6) Model Group Investigation meningkatkan jumlah siswa yang memperoleh penurunan nilai yaitu sebesar 2,33%. Berdasarkan temuan, seperti ini model pembelajaran Group Investigation dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran matematika. Hal ini karena sudah terbukti bahwa metode Group Investigation berdampak positif terhadap proses belajar mengajar di kelas.

Kata Kunci: *Model Group Investigation, Motorik Kasar, Hasil Belajar.*

Abstract: The introduction of gross motor movements, such as walking and jumping, is a very important lesson for young children religiously. This research was conducted because there was a low ability to recognize gross motor movements in children at the PAUD. The purpose of this study was to determine the group investigation model in class B PAUD AL Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Karawang. The research method used was classroom action research which was carried out collaboratively. Based on data analysis, several things were found as follows. 1) learning model Group Investigation can increase student attention from the Good category (B) in cycle I to the very good category (BS) in cycle II. 2) Learning models Group Investigation increase the activity of students with the sufficient category (C) in the first cycle to the good category (B) in the second cycle. 3) Learning models Group Investigation increasing the seriousness of students in solving questions in the first cycle is the sufficient category (C) increases to a good category (B) in the second cycle. 4) Learning models Group Investigation improve learning outcomes by 1.68. 5) Learning models Group Investigation increase the number of students who get an increase in value that is equal to 79.82%. 6) Models Group Investigation increased the number of students who received a markdown of 2.33%. Based on the findings, it seems that the Group Investigation learning model can be used as an alternative in learning mathematics. This is because it has been proven that the Group Investigation method has a positive impact on the teaching and learning process in the classroom.

Keywords: *Model Group Investigation, Gross Motor, Learning Outcomes.*

Article History:

Received: 04-05-2023

Revised : 24-05-2023

Accepted: 21-06-2023

Online : 30-06-2023

A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10, dinyatakan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam penjelasan undang-undang tersebut menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Untuk memenuhi hal tersebut, menurut (Arifudin, 2022) bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa lah subyek utama dalam belajar. Lebih lanjut (Mayasari, 2021) bahwa dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sedikitnya ada lima jenis variable yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, prinsip individualitas dan program dalam pengajaran.

Belajar menurut Morgan dalam (Ulfah, 2022) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan model group investigation menurut Suwandi dan Tjetjep dalam (Arini, 2021) bahwa pembelajaran adalah hubungan tatap muka antara guru dan siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Hubungan tatap muka yang dimaksud berupa interaksi yang sehat dan akrab. Sedangkan menurut (Adri, 2015) bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2022) bahwa pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Joyce & Weil yang disitir (Sulaeman, 2022) mendefinisikan model pembelajaran (model of teaching) adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan idennya. Menurut (Trianto, 2012) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sedangkan pengertian menurut Syaiful Sagala dalam (VF Musyadad, 2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Group investigation ialah suatu wujud pembelajaran kooperatif. Model ini mengutamakan kesertaan anak didik dalam memilih materi sendiri untuk bahan belajarnya lewat bahan yang tersedia, seperti buku atau bisa lewat internet (Gianistika, 2020). Dengan model ini, menurut Slavin dalam (Nasem, 2021) bisa melatih siswa untuk membiasakan kemampuan berpikir secara mandiri dan terampil dalam berkomunikasi. Siswa terlibat mulai dari tahap perencanaan, baik di dalam penentuan topik ataupun cara mempelajarinya lewat investigasi. Siswa terlibat secara aktif sejak langkah awal hingga akhir pembelajaran, hal ini akan membantu siswa dalam mempertajam pemahamannya akan suatu pelajaran.

Perkembangan motorik kasar anak lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya anak akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena anak belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halusnya, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Menurut Sunardi dan Sunaryo dalam (Waskita, 2022) bahwa motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya.

Bambang Sujiono dalam (Yusuf, 2022) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Group Investigation Dalam Pengenalan Berbagai Gerak Kemampuan Motorik Kasar, Seperti Gerak Tubuh Ketika Berjalan, Melompat, Pada Paud Al-Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip (Tanjung, 2023) bahwa penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *classroom action research*. Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni : 1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, 2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa, serta 3) Kelas : dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni

sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Darsono dkk, dalam (Arifudin, 2023) mengemukakan bahwa manajemen Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan bahwa seorang peneliti bukan sebagai penonton tentang apa yang dilakukan guru terhadap muridnya, tetapi bekerja secara kolaboratif dengan guru mencari solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu dalam penelitian tindakan kelas dimungkinkan siswa secara aktif berperan serta dalam melaksanakan tindakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif artinya melibatkan orang lain dalam proses penelitiannya (Hanafiah, 2021). Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins dalam (Ulfah, 2019) bahwa penelitian diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan pelajaran melalui Berjalan dan Melompat, di Paud Al-Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Menurut Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Ada tiga kata yang membentuk pengertian bahwa Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai gabungan dari Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Pada intinya PTK bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam melaksanakan PTK ini, peneliti akan mengikuti langkah-langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis (Arikunto, 2010).

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan pada Berjalan dan Melompat, di Paud Al-Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Tujuan utama diadakan PTK bentuk ini ialah untuk dua hal sekaligus, memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran, dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Sedang persoalan-persoalan yang diteliti datang dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar. Jadi guru kelas bukan pencetus utama dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian tindakan dilakukan dalam siklus yang sistematis. Secara garis besar, tiap siklusnya akan melalui empat tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart, sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) yakni sebagai berikut: 1) Perencanaan Merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Rancangan tersebut mencakup penentuan pokok bahasan, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), merencanakan bahan pembelajaran, media gambar sebagai dasar aktifitas analisis siswa, serta menyiapkan instrumen observasi dan tes untuk menguji aktivitas siswa dan kemampuan kognitif siswa dalam aspek analisis. Di dalam RPP langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *examples non examples* yang ditawarkan dijabarkan secara terperinci, 2) Pelaksanaan Merupakan melaksanakan seluruh tindakan yang telah direncanakan secara

sistematis dan lengkap, 3) Pengamatan Merupakan tindakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ketika metode pembelajaran examples non examples diterapkan. Pengamatan dilakukan terhadap pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran examples non examples sekaligus mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang berarti setelah tindakan dilakukan, serta 4) Refleksi Adalah kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan. Evaluasi dilakukan dengan mengacu kepada data yang telah diperoleh. Hasil evaluasi dijadikan landasan untuk menilai hasil tindakan dan pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan siklus selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari 2 tahap, di mana peneliti mengumpulkan data dari kedua tahap tersebut. Pada tahap pertama, kinerja siswa masih kurang memuaskan, yang berarti mereka masih enggan untuk melakukan gerakan seperti berjalan dan melompat. Diharapkan pada tahap kedua terjadi peningkatan, dengan bantuan motivasi dan penjelasan dari guru untuk mendorong siswa agar lebih berani. Uji coba dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, sedangkan evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran menggunakan model group investigation. Berdasarkan data yang diperoleh, 6 siswa berhasil menyelesaikan tugas (58%), sedangkan 9 siswa belum berhasil (42%). Pada tahap pertama, proses pembelajaran dan kinerja siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, karena masih berada di bawah kriteria yang ditetapkan yaitu 60-79 (berhasil). Diharapkan terjadi peningkatan pada tahap kedua.

Tabel 1. Nilai prates & Pascates

Siklus	Rata-rata	
	Prates	Pascates
I	37,29	69,38
II	40,24	79,82

Pada tahap kedua, terjadi perubahan dalam kinerja siswa, terlihat dari hasil observasi oleh Observer I dan II yang menunjukkan nilai rata-rata B (baik). Model group investigation berhasil meningkatkan tingkat keberanian siswa. Semua siswa mengalami peningkatan nilai dari tahap sebelum pembelajaran (prates) ke tahap setelah pembelajaran (pascates) pada siklus II. Terdapat 88% siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan 12% siswa yang belum berhasil. Angka-angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil, karena melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 60-79. Oleh karena itu, terjadi peningkatan jumlah siswa yang berhasil dalam pembelajaran dari 6 menjadi 9 siswa, atau peningkatan sebanyak 3 siswa. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis 8 (Hi) "Ada peningkatan di kelas B Paud AL Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Karawang yang tuntas belajar dalam pembelajaran Perubahan Benda melalui model Group Investigation" dapat diterima.



Gambar 1.1 Aktiftas Pembelajaran di Kelas

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan Model Group Investigation di kelas B Paud AL Hikmah Dusun Gempol Tengah Telukjambe Timur Karawang, terjadi peningkatan tingkat konsentrasi siswa terhadap pembelajaran tentang Perubahan Benda. Tingkat konsentrasi tersebut meningkat dari tingkat baik (74) pada siklus pertama menjadi tingkat sangat baik (81) pada siklus kedua.

Adapun dapat disarankan bahwa seorang guru harus terus mengembangkan diri dan kreatif dalam rangka mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas dan menghasilkan proses pembelajaran yang terbaik. Dengan adanya model pembelajaran Group Investigation, diharapkan pihak sekolah atau lembaga dapat memberikan dukungan dalam hal fasilitas yang diperlukan dan juga dukungan moral, dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan, terutama dalam meningkatkan prestasi akademik dan reputasi sekolah di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian yang telah dilakukan :

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Kepala Sekolah dan Guru Paud AL Hikmah Dusun Gempol Telukjambe Barat Karawang atas izin yang diberikan untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini.
5. Keluarga dan teman-teman satu angkatan yang saling membantu berbagi ilmu dan saling menguatkan satu sama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–

58.

- Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arini, D. A. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Pada Mata Pelajaran IPS Materi Peninggalan Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 110–124.
- Gianistika, C. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 181–190.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47–57.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana Prenada Media Group.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.
- Waskita, D. T. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53–62.
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20-20.